

ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA KOPERASI KARYAWAN SWAKARYA PT. PLN (Persero) UP3 SORONG

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF METHODS OF RECORDING AND ASSESSING INVOLVEMENT OF TRADE GOODS IN PRIVATE EMPLOYEE COOPERATIVES PT. PLN (Persero) UP3 SORONG

Pitter Leiwakabessy¹, Erna Kurniawati², Resvika Huko³

^{1,2,3} Politeknik Saint Paul Sorong

¹ pitter_leiwakabessy@poltekstpaul.ac.id, ²erna.k@poltekstpaul.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini menggunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan FIFO, LIFO, dan Rata-Rata, dengan data beserta informasi yang diperoleh dari Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong melalui wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya terhadap data yang diperoleh dari tempat penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong belum menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang lebih tepat digunakan oleh Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong adalah metode Rata-Rata. Karena, nilai persediaan akhir lebih besar sehingga memberikan harga pokok penjualan yang lebih rendah dan akan memperoleh laba bersih yang lebih besar.

Kata kunci : *metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang*

Abstract

In this research using the method of recording and assessment of the supply of FIFO, LIFO, and average, with data and information obtained from the employee cooperative Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong through interviews and documentation. The research method used is qualitative descriptive research, which is a method that analyzes the problem by describing it against data obtained from the research site. From the results showed that the employee cooperative Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong has not applied the recording method and valuation of the trade supply. Based on the results of the research conducted, the authors concluded that the method of recording and valuation of trade supply more precisely used by cooperative employee Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong is the average method. Because, the final inventory value is bigger so that it gives the lower price of the sale and will earn a bigger net profit.

Keywords: *recording method and trade supply valuation.*

1. PENDAHULUAN

Dalam kemajuan teknologi sekarang, perkembangan dunia usaha juga bertambah pesat sehingga banyak perusahaan yang memiliki keinginan untuk lebih mengembangkan dan mempertahankan kelangsungan usahanya agar bisa memperoleh laba semaksimal mungkin, jika perusahaan tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya maka dapat dipastikan perusahaan tersebut bangkrut atau tidak akan maju.

Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu untuk mengelola setiap persediaan dengan baik karena persediaan barang dagang sudah menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki perusahaan. Dimana salah satu aktiva yang paling cepat perputarannya dalam setiap kegiatan operasional perusahaan adalah pembelian dan penjualan, merupakan transaksi yang dilakukan secara terus menerus bagi perusahaan. Sehingga persediaan membutuhkan pencatatan, pengelolaan, ketelitian, dan pengawasan

yang baik agar kesalahan pencatatan dan menghitung nilai persediaan barang dagang serta apabila terjadi kecurangan atau kesalahan dapat dicegah dan terselesaikan.

Pada perusahaan dagang, sebagian besar dana perusahaan tertanam dipersediaan dan tidak dapat diputar lagi. Untuk itu, jumlah optimum persediaan yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Didalam penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang baik, dibutuhkan penggunaan metode untuk memudahkan proses penataan, baik itu memasukkan maupun mengeluarkan barang, agar masing-masing produk tidak terjadi penumpukan digudang terlalu lama dan menghindari masa kadaluarsa produk.

Persediaan memegang peran penting bagi perusahaan baik perusahaan jasa, dagang maupun industri karena persediaan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya persediaan barang dagang yang terdiri dari berbagai jenis barang yang disimpan untuk kemudian dijual kembali dalam operasi bisnis perusahaan tersebut.

Mewujudkan akuntansi persediaan yang baik, dibutuhkan ketelitian dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Karena, akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan dan pengawasan terhadap karyawan perusahaan sehingga dalam akuntansi untuk mengatasi hal tersebut terdapat tiga metode dengan tujuan untuk menentukan besar kecilnya persediaan akhir periode. Metode penilaian persediaan yang digunakan antara lain metode FIFO, LIFO, dan Average.

Pada umumnya tidak semua perusahaan atau koperasi menganggap bahwa betapa pentingnya perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang dagang, meskipun perlakuan akuntansi terhadap persediaan barang dagang diterapkan di perusahaan dagang, akan tetapi pelaksanaannya kurang konsisten terhadap metode pencatatan yang digunakan. Kesalahan yang dilakukan dari perhitungan metode akuntansi persediaan akan berdampak pada nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan, sehingga pengaruhnya terhadap penyajian laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan atau neraca dan itu sangat berpengaruh terhadap keakuratan penilaian persediaan. Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang juga penting dilakukan di koperasi.

Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong adalah salah satu bentuk badan usaha simpan pinjam dan juga melakukan pembelian barang dagangan dari pemasok dan kemudian dijual kembali kepada pegawai koperasi dan PLN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para pegawai tersebut. Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong ini dalam usahanya menyediakan berbagai macam jenis barang dagangan yang dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu terdiri dari Rokok, Biskuit, Alat Tulis Kantor (ATK), Minuman, Snack, dan Mie, Bateray, Catridge, Tinta Refil Suntik, Toner, dan Odner. Perusahaan ini belum menggunakan ataupun menerapkan metode FIFO, LIFO, maupun Average. Secara tidak langsung laba dipengaruhi oleh penentuan dan penerapan metode penilaian persediaan, maka harus menggunakan salah satu dari metode persediaan antara FIFO, LIFO ataupun Average.

Penerapan terhadap metode tersebut akan mempengaruhi terhadap laba yang akan diperoleh Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan laba yang akan diperoleh dan menentukan biaya persediaan, salah satu alternatifnya adalah dengan membantu Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong untuk menggunakan dan menerapkan metode mana yang pantas dan baik digunakan. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong”.

2. DASAR TEORI dan METODE PENELITIAN

2.1 Dasar Teori

1. Pengertian Entitas Mikro Kecil dan Menengah

UMKM merupakan kepanjangan dari usaha mikro kecil dan menengah. UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Pengertian EMKM dalam SAK EMKM (2016;2) adalah sebagai berikut: "Entitas, mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut."

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 dalam buku Oskar Raja (2010), untuk definisi EMKM sama seperti definisi UMKM yaitu dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam undang- undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008.

2. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai kebutuhan informasi tertentu. Tujuan umum laporan keuangan oleh sebuah entitas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat di percaya mengenai aktiva, kewajiban, serta modal suatu perusahaan.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

3. Aset dan Liabilitas

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan yang manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang diukur dengan andal. Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

4. Persediaan

Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk dijual, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

5. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

6. Penyusutan

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tetap memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan

7. Ekuitas

Ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

8. Pendapatan

Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan.

9. Beban dan Pajak Penghasilan

Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif adalah salah satu bentuk metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap suatu objek mengenai permasalahan yang diteliti, kualitatif adalah berupa kumpulan berwujud kata-kata yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. (Anggito & Johan, 2018).

Berdasarkan pengertian tersebut pada penelitian ini penulis menjelaskan mengenai analisis penggunaan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong, dengan pendekatan FIFO, LIFO, dan Average yang akan digunakan sebagai alat analisis data untuk mengetahui apakah Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong sudah menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang atau belum.

Jenis dan Sumber Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dalam menganalisis data, penulis menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO, LIFO, dan Rata-Rata dengan tujuan agar nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada posisi laporan keuangan dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Adapun langkah- langkah analisis yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai persediaan dengan menggunakan metode FIFO, LIFO, dan Rata-Rata atau Average.

- b. Menghitung nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan.
- c. Melakukan perbandingan antara metode FIFO, LIFO, dan Average.

Metode Penilaian Persediaan Perpetual dengan Rumus FIFO yaitu :

- a. Item pada persediaan yang dibeli atau diproduksi pertama, akan dijual terlebih dahulu.
- b. Sehingga akibatnya yang tersisa di persediaan akhir adalah barang-barang yang dibeli atau diproduksi setelahnya.

Berdasarkan metode penilaian persediaan perpetual dengan rumus FIFO maka dapat dilihat contoh penyelesaiannya pada tabel 3.2 sebagai berikut : Data persediaan barang dagang beserta aktivitas penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong selama Tahun 2018.

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari aktivitas perusahaan Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong berkaitan dengan persediaan barang dagang adalah dimana persediaan barang yang diterapkan Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong pada umumnya sudah baik namun menurut penulis belum tertata dengan baik. Untuk pencatatan persediaan dengan metode perpetual dan untuk penilaian persediaan dengan metode FIFO, LIFO dan *Average*.

Hal ini dapat mengakibatkan lemahnya pengawasan terhadap persediaan barang dagang yang dimiliki perusahaan dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang dagang, serta adanya peluang terhadap penyelewengan persediaan barang dagang. Pembahasan mengenai persediaan yang ada pada Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong, akan penulis fokuskan kepada jenis persediaan Alat Tulis Kantor (ATK) dikarenakan barang tersebut lebih diminati oleh para karyawan dibanding persediaan yang lainnya. Persediaan Alat Tulis Kantor (ATK) terdiri dari beberapa item yaitu Tinta Refil Suntik, Odner Besar, Lakban Hitam Besar, dan Amplop Coklat Tmp.

1. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong

Pembelian atau penambahan stok barang secara tunai Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong berasal dari bagian gudang, melakukan pengecekan apabila persediaan barang dagang dianggap kurang mencukupi serta melakukan pencatatan dan menyerahkan catatan kepada pengelola koperasi untuk disetujui kemudian langsung menelpon distributor berkaitan dengan jumlah dan jenis barang yang akan dipesan dan bagian gudang langsung mengambil barang-barang tersebut sehingga tidak ada potongan biaya angkut, saat barang sudah tiba maka Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong akan mencatatnya pada daftar barang masuk.

Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong tidak membuat jurnal ketika melakukan pembelian, sehingga seharusnya perusahaan mencatat persediaan barang dagang secara tunai dan secara kredit dalam jurnal adalah sebagai berikut :

Pembelian Persediaan Barang Dagang	Rp.10.000.000,-
Kas	Rp. 10.000.000,-
Persediaan Barang Dagang	Rp. 10.000.000,-
Hutang Dagang	Rp. 10.000.000,-

Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong sama halnya dengan pembelian tidak melakukan penjumlahan saat terjadi penjualan secara tunai maupun secara kredit, sehingga saat terjadi penjualan secara tunai maupun secara kredit perusahaan seharusnya melakukan penjumlahan sebagai berikut :

Kas / Piutang Dagang	Rp. 15.000.000,-
Penjualan	Rp. 15.000.000,-
Harga Pokok Penjualan	Rp. 12.000.000,-
Persediaan Barang Dagang	Rp. 12.000.000,-

2. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong

Penelitian ini akan melakukan penilaian terhadap persediaan barang dagang Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong menggunakan metode FIFO (*Firs in firstout*). Berikut adalah laporan keuangan Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong sebelum dilakukan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang:

Tabel 1. Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong Daftar Persediaan Barang Dagang per 31 Desember 2019

Produk	Unit	Harga (Rp)
Tinta Refil Suntik	10	62.500
Odner Besar	8	38.800
Lakban Hitam Besar	12	25.200
Amplop Coklat Tmp	10	81.700
Bateray Senter Kecil	3	381.000
Toner 35 A	3	805.600
Catridge Canon L 405 Warna 2 set	2	400.500
Kertas A4	8	451.500
Kertas F4	9	480.850
Pena Balniler	6	420.650
TOTAL	71	3.148.300

Sumber : Koperasi Karyawan Swakarya (2019)

Persediaan barang dagang yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong hanya membeli dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk fisik barangnya seperti yang terdapat pada tabel di atas ada terdiri 10 barang Alat Tulis Kantor (ATK) perusahaan dengan masing-masing unit dan harga yang berbeda pada tahun 2018.

Tabel 2. Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN(Persero) UP3 Sorong Laporan Laba Rugi Untuk Periode Yang Berakhir Tahun 2018 dan Tahun 2019

Keterangan	Tahun	
	2018	2019
A. PENDAPATAN		
Pendapatan Jasa Simpan Pinjam	Rp 129.762.501	Rp 142.738.751
Pendapatan Js. Pengd. Perkp Kerja & Extravoding Soney Raya	Rp 147.081.000	Rp 161.789.000
Pendapatan Jasa Sewa Komputer	Rp 266.200.000	Rp 292.820.000
Pendapatan Sewa Kendaraan	Rp 182.170.000	Rp 200.387.000
Pendapatan Penjualan ATK	Rp 116.227.300	Rp 127.850.030
Pendapatan Jasa Konsumsi Kantor	Rp 31.232.750	Rp 28.109.475
Pendapatan Jasa Pemeliharaan AC	Rp 131.967.000	Rp 145.163.000
Pendapatan Pekerjaan PFK/P2TL/Tusbung/K3 dll	Rp 140.548.862	Rp 126.493.975
Pendapatan Jasa Penjualan Token Listrik dll	Rp 5.344.000	Rp 444.000
Pendapatan Jasa Foto Copy	Rp 1.001.800	Rp 901.620
Pendapatan Sewa Kantin	Rp 8.000.000	Rp 8.150.000
Pendapatan Lain-lain / Penjualan Toko	Rp 20.618.000	Rp 22.679.000
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI	Rp 1.180.153.213	Rp1.257.525.851
B. BIAYA-BIAYA		
Biaya Tenaga Kerja	Rp 36.000.000	Rp 40.000.000
Biaya Pengd Perkp Kerja & Ekstravoding Soney Raya	Rp 115.263.000	Rp 126.789.000
Tunjangan Hari Raya (THR)	Rp 3.000.000	Rp 5.000.000
Biaya Pekerjaan Terkontrak	Rp 5.500.000	Rp 5.610.000
Biaya Pengadaan ATK	Rp 102.622.000	Rp 112.884.000
Biaya Pengadaan Konsumsi Kantor	Rp 9.961.500	Rp 8.965.350
Pajak	Rp 15.230.000	Rp 16.753.000
Biaya Pemeliharaan AC	Rp 63.600.000	Rp 69.960.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan & Angsuran Cicilan Motor	Rp 55.259.585	Rp 43.323.514
Biaya Administrasi	Rp 8.000.000	Rp 8.500.000
Biaya Pembelian PC / Laptop / Pemeliharaan	Rp 14.200.000	Rp 15.620.000
Beban Penyusutan	Rp 96.109.342	Rp 100.914.809
Biaya Pengurusan SIUP dan Ardin	Rp 4.300.000	Rp 4.515.000
Biaya Lain-lain	Rp 51.700.000	Rp 56.870.000
JUMLAH BIAYA OPERASI	Rp 580.745.427	Rp 615.704.673
C. PENDAPATAN / BIAYA LAIN-LAIN		
Pendapatan Dihar Operasi	Rp 8.266.426	Rp 9.093.068
Beban Dihar Operasi	Rp 1.678.600	Rp 1.846.460
JUMLAH PENDAPATAN / BEBAN LAIN-LAIN	Rp 9.945.026	Rp 10.939.528
LABA BERSIH TAHUN 2018 DAN 2019	Rp 609.352.812	Rp 652.760.706

Sumber: Koperasi Karyawan Swakarya (2018 – 2019)

Persediaan barang dagang yang dimiliki oleh Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong hanya membeli dan menjualnya kembali tanpa mengubah bentuk fisik barangnya seperti yang terdapat pada tabeldi atas ada terdiri 10 barang Alat Tulis Kantor (ATK) perusahaan dengan masing - masing unit dan harga yang berbeda pada tahun 2019.

Tabel 3. Neraca Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong Neraca Per 31 Desember

Keterangan	31 Desember		Keterangan	31 Desember	
	2018	2019		2018	2019
1. AKTIVA			2. PASSIVA		
Aktiva Lancar			Hutang Lancar	Rp -	Rp -
a. Kas	Rp 15,018,121	Rp 22,789,795	a. Hutang Dagang	Rp -	Rp 63,200,000
b. Bank	Rp 1,144,944,400	Rp 1,023,307,529	b. Hutang Kendaraan	Rp -	Rp -
c. Piutang Simpan Pinjam	Rp 394,315,839	Rp 400,821,000	c. Hutang PFK	Rp -	Rp -
d. Piutang Kepada PLN	Rp 407,085,000	Rp 605,670,073	d. Hutang Bank-JK PDK	Rp 169,859,383	Rp 139,559,603
e. Piutang Sewa PC	Rp 24,200,000	Rp 55,660,000	e. Hutang Dana-Dana		
d. Piutang Sewa Kendaraan	Rp 67,950,000	Rp 67,390,000	Hutang Jangka Panjang		
e. Piutang Jasa Service AC	Rp 43,776,150	Rp 43,776,150	a. Hutang Bank	Rp -	Rp -
f. Piutang Soney Raya	Rp 33,194,000	Rp 13,570,000	TOTAL PASSIVA	Rp 169,859,383	Rp 202,759,603
i. Piutang Pengd. Extra Voding	Rp 44,156,000	Rp 3,700,000			
f. Persediaan Barang	Rp 80,215,000	Rp 75,254,000	3. MODAL		
k. Persediaan Pulsa Token Listrik	Rp 36,341,497	Rp 40,746,417	a. Simpanan Pokok	Rp 5,300,000	Rp 4,240,000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 2,291,196,007	Rp 2,352,684,964	b. Simpanan Wajib	Rp 666,821,000	Rp 693,464,680
			c. Simpanan Sukarela	Rp 2,556,365	Rp 2,193,096
Aktiva Tetap			d. Cadangan	Rp 1,139,941,660	Rp 1,073,788,737
a. Aktiva Tetap	Rp 1,126,492,953	Rp 1,016,692,953	e. Sisa Hasil Usaha TH 2018	Rp 605,995,612	
b. Akum. Peny. Aktiva Tetap	Rp (827,214,940)	Rp (777,217,994)	Sisa Hasil Usaha TH 2019		Rp 615,713,807
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 299,278,013	Rp 239,474,959	TOTAL MODAL	Rp 2,420,614,637	Rp 2,389,400,320
TOTAL AKTIVA	Rp 2,590,474,020	Rp 2,592,159,923	TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	Rp 2,590,474,020	Rp 2,592,159,923

Sumber : Koperasi Karyawan Swakarya (2018 – 2019)

3. Analisis Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Dalam menganalisis metode penilaian persediaan barang dagang Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong, penulis menganalisis dan menerapkan pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode FIFO. Karena, perusahaan tidak menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang sehingga dapat dilihat perbedaan pencatatan yang dilakukan perusahaan dengan hasil analisis penulis, sehingga penulis akan membuat kartu persediaan yaitu sebagai berikut :

 Jurnal Pitis AKP [November] [2020]

Tabel 4. Koperasi karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong Kartu Persediaan Barang Dagang Tahun 2018

Nama Barang : Tinta Refil Suntik
Metode : FIFO

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo		
	U	Satuan	Total	U	Satuan	Total	U	Satuan	Total
01/01							12	Rp 62.000	Rp 744.000
01/02				6	Rp. 62.000	Rp. 372.000	6	Rp 62.000	Rp 372.000
05/05	5	Rp. 62.250	Rp. 311.250				6	Rp 62.000	Rp 372.000
							5	Rp 62.250	Rp 311.250
10/09				3	Rp. 62.000	Rp. 186.000	3	Rp 62.000	Rp 186.000
							3	Rp 62.000	Rp 186.000
							5	Rp 62.250	Rp 311.250
11/11	2	Rp. 62.500	Rp. 125.000				3	Rp. 62.000	Rp. 186.000
							5	Rp. 62.250	Rp. 311.250
							2	Rp. 62.500	Rp. 125.000

Sumber : Data Olahan Penulis (2018)

Tabel 5. Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN(Persero) UP3 Sorong Kartu Persediaan Barang Dagang Tahun 2018

Nama Barang : Tinta Refil Suntik
Metode : FIFO

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo		
	U	Satuan	Total	U	Satuan	Total	U	Satuan	Total
01/01							3	Rp. 62.000	Rp. 186.000
							5	Rp. 62.250	Rp. 311.250
							2	Rp. 62.500	Rp. 125.000
14/03				3	Rp. 62.000	Rp.186.000			
				2	Rp. 62.250	Rp.124.500	3	Rp. 62.250	Rp. 186.750
							2	Rp. 62.500	Rp. 125.000
14/10	2	Rp. 67.000	Rp. 134.000				3	Rp. 62.250	Rp. 186.750
							2	Rp. 62.500	Rp. 125.000
							2	Rp. 67.000	Rp. 134.000

Sumber : Data Olahan Penulis (2019)

Tabel 6. Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN(Persero) UP3 Sorong Kartu Persediaan Barang Dagang Tahun 2018

Nama Barang : Tinta Refil Suntik
Metode : Rata - rata

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Saldo		
	U	Satuan	Total	U	Satuan	Total	U	Satuan	Total
01/01							12	Rp. 62.000	Rp. 744.000
01/02				6	Rp. 62.000	Rp. 372.000	6	Rp. 62.000	Rp. 372.000
05/05	5	Rp. 62.250	Rp. 311.250				11	Rp. 62.114	Rp. 683.254
10/09				3	Rp. 62.114	Rp. 186.342	8	Rp. 62.114	Rp. 496.912
11/11	2	Rp. 62.500	Rp. 125.000				10	Rp. 62.191	Rp. 621.910

Sumber : Data Olahan Penulis (2018)

4. Perbandingan Laporan Keuangan

Penggunaan metode dalam penilaian persediaan barang dagang sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan, yaitu berpengaruh pada nilai persediaan akhir di laporan posisi keuangan dan harga pokok penjualan di laporan laba rugi. Jika metode yang digunakan dalam penilaian persediaan barang dagang tidak tepat, maka nilai persediaan akhir di laporan posisi keuangan dan harga pokok penjualan di laporan laba rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisis penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO, LIFO, dan metode Rata-Rata maka penulis akan membandingkan menurut metode FIFO, LIFO, dan menurut Rata-Rata pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Laporan Laba Rugi Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong Perbandingan Laporan Laba Rugi Untuk Periode Yang Berakhir Tahun 2018 dan 2019

KETERANGAN	METODE FIFO		METODE LIFO		METODE RATA-RATA	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Penjualan	Rp 1.180.153.213	Rp 1.257.525.851	Rp 1.180.153.213	Rp 1.257.525.851	Rp 1.180.153.213	Rp 1.257.525.851
Potongan Penjualan	Rp -					
Penjualan Bersih	Rp 1.180.153.213	Rp 1.257.525.851	Rp 1.180.153.213	Rp 1.257.525.851	Rp 1.180.153.213	Rp 1.257.525.851
Harga Pokok Penjualan	Rp (19.703.750)	Rp (13.524.950)	Rp (19.716.650)	Rp (13.527.950)	Rp (17.780.884)	Rp (6.930.014)
Laba Kotor	Rp 1.160.449.463	Rp 1.244.000.901	Rp 1.160.436.563	Rp 1.243.997.901	Rp 1.162.372.329	Rp 1.250.595.837
Biaya Operasional	Rp (565.515.427)	Rp (615.704.673)	Rp (565.515.427)	Rp (615.704.673)	Rp (565.515.427)	Rp (615.704.673)
Laba Operasional	Rp 594.934.036	Rp 628.296.228	Rp 594.921.136	Rp 628.293.228	Rp 596.856.902	Rp 634.891.164
Pendapatan / Biaya Lain-Lain :						
- Pendapatan di luar Operasi	Rp 8.266.426	Rp 9.093.068	Rp 8.266.426	Rp 9.093.068	Rp 8.266.426	Rp 9.093.068
- Beban di luar Operasi	Rp 1.678.600	Rp 1.846.460	Rp 1.678.600	Rp 1.846.460	Rp 1.678.600	Rp 1.846.460
Jumlah Pendapatan / Biaya Lain-Lain	Rp 9.945.026	Rp 10.939.528	Rp 9.945.026	Rp 10.939.528	Rp 9.945.026	Rp 10.939.528
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 604.879.062	Rp 639.235.756	Rp 604.866.162	Rp 639.232.756	Rp 606.801.928	Rp 645.830.692
Pajak	Rp (15.230.000)	Rp (16.753.000)	Rp (15.230.000)	Rp (16.753.000)	Rp (15.230.000)	Rp (16.753.000)
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 589.649.062	Rp 622.482.756	Rp 589.636.162	Rp 622.479.756	Rp 591.571.928	Rp 629.077.692

Sumber : Data Olahan Penulis (2018 - 2019)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis membuat kesimpulan mengenai penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang terjadi pada Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong sebagai berikut :

- 1) Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong tidak melakukan penjumlahan saat terjadinya pembelian maupun penjualan.
- 2) Pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN (Persero) UP3 Sorong belum menggunakan ataupun menerapkan metode apapun.
- 3) Hasil analisis penulis dalam laporan laba rugi Koperasi Karyawan Swakarya PT. PLN

(Persero) UP3 Sorong tidak ada perhitungan harga pokok penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adenk, Sudarwanto. (2013), Akuntansi Koperasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [2] Adi, Rianto. (2004), Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum edisi 1. Jakarta: Granit.
- [3] Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018), Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- [4] Bungin, Burhan. (2005, Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana.
- [5] Hamizar. & Mumahammad Nuh. (2009), Intermediate Accounting. Jakarta: Fajar.
- [6] Hatta, Mohammad. (2015), Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun. Jakarta: Buku Kompas.
- [7] Hermawan, Sigit. (2013), Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- [8] Hery. (2011). Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Bandung: Alfabeta Cv.
- [9] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Mengenai Persediaan (revisi tahun 2008). Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI. Jakarta : Grha Akuntan.
- [10] Istijanto. (2009), Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [11] Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- [12] Santoso, Iman. (2007). Akuntansi Keuangan Menengah. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [13] Siregar Zuliyanti Amellia, & Nurliana Harahap. (2019). Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- [14] Sugiono, Arif, et. al, (2010). Akuntansi & Pelaporan Keuangan.